

**LAPORAN  
PELAKSANAAN KEGIATAN  
NO 600/2018**



**KEMENTERIAN PERTANIAN  
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN  
DAN KESEHATAN HEWAN  
BALAI VETERINER  
BUKITTINGGI  
2018**

**LAPORAN KEGIATAN  
INVESTIGASI WABAH PENYAKIT HEWAN  
Tahun 2018**



LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN  
NO 600/2018

**LAPORAN KEGIATAN INVESTIGASI  
WABAH PENYAKIT HEWAN  
Tahun 2018**



Kementerian Pertanian  
Direktorat Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan  
Balai Veteriner Bukittinggi  
2018



## KATA PENGANTAR

---

Segala puji bagi Allah, Rabb pemelihara semesta alam. Dengan berkah dan hidayahNya-lah Laporan Kegiatan Investigasi Penyakit Hewan di wilayah Kerja Balai Veteriner dapat diselesaikan. Shalawat yang paling utama dan salam yang paling lengkap semoga tercurah kepada nabi kita Muhammad SAW., Keluarga dan shahabat beliau serta kepada kita umatnya yang senantiasa mengikitu sunnah-sunnahnya.

Kegiatan investigasi wabah penyakit hewan yang dilakukan adalah melakukan pengamatan di lapangan secara langsung, melakukan pengambilan sampel dan pemeriksaan laboratorium, untuk menentukan penyebab wabah penyakit hewan. Setelah itu merekomendasikan pengendalian wabah penyakit hewan yang sedang terjadi di Wilayah Kerja Balai Veteriner Bukittinggi meliputi wilayah kerja Propinsi Sumatera Barat, Jambi, Riau, dan Kepulauan Riau.

Dalam kesempatan ini kami ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan dan selesainya laporan ini. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk lebih baiknya kegiatan dan laporan ini dimasa yang akan datang.

Kepala Balai

Penyusun

**Drh. Krisnandana**

NIP.196205101990031002

**Drh. Helmi**

NIP. 19760108 200801 1 009



# DAFTAR ISI

---

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>II. MATERI DAN METODE .....</b>	<b>3</b>
Pelaksanaan Kegiatan .....	3
Maksud dan Tujuan .....	3
Komponen kegiatan .....	4
Sumber Pembiayaan .....	4
<b>III. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>5</b>
Hasil .....	5
Pembahasan .....	10
<b>IV. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>13</b>
Kesimpulan .....	13
Saran .....	13





## BAB I

# PENDAHULUAN

---

Penyakit hewan masih menjadi permasalahan bagi industry peternakan di Indonesia dan berpotensi menimbulkan dampak negative terhadap social ekonomi, menyebabkan kematian hewan yang tinggi dan menimbulkan keresahan masyarakat. Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian No:4026/kpts/OT.140/4/2013 tentang Penetapan Jenis Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS),1 April 2013 di Indonesia terdapat22 (dua puluh dua) penyakit hewan Menular strategis (Anthrax, Rabies, Salmonellosis, Brucellosis (Brucella Abortus), Avian Influenza, PRRS, Helminthiasis, Septicemia Epizooticae, Nipah Virus Encephalitis, Infectious Bovine Rhinotracheitis, Bovine Tuberculosis, Leptospirosis, Brucellosis (Brucella Suis), Penyakit Jembrana,Surra, Paratuberculosis, Toxoplasmosis, Clasical Swine Fever (CSF), Swine Influenza Novel (H1N1), Campylobacriosis, Cysticercosis dan Q fever. Semua penyakit tersebut pernah terjadi selama tahun 2012-2014 di wilayah kerja Balai Veteriner Bukittinggi. Selain beberapa penyakit hewan en demik perlu juga diwaspadai beberapa penyakit hewane ksotik. Penyakit hewan eksotik adalah penyakit hewan yang belum pernah terjadi di wilayah kerja Balai Veteriner Bukittinggi khususnya dan Indonesia umumnya. Beberapa penyakit hewan eksotik yang harus diwaspadai antara lain PMK, Nipah dan BSE.

Balai Veteriner (BVET) Bukittinggi merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Balai Veteriner Bukittinggi merupakan laboratorium diagnostic penyakit hewan rujukan untuk propinsi Sumatera Barat, Riau, Jambi dan Kepulauan Riau. Balai Veteriner (BVET) Bukitinggi menjalankan fungsi surveilans, penyidikan, pengujian dan diagnose penyakit hewan yang didasarkan atas kaidah ilmiah dan fakta yang ada, tanpa terpengaruh oleh kepentingan tertentu. Salah satu tugas pokok dan fungsi Balai Veteriner Bukittinggi adalah melakukan penyidikan terhadap kejadian penyakit hewan di wilayah kerja Balai Veteriner Bukittinggi. Penyidikan penyakit hewan ini bertujuan untuk meneguhkan diagnosa, melauai pengambilan sampel dan pengamatan secara langsung di lapangan serta pengujian di laboratorium. Diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut dapat menentukan penyebab penyakit hewan secara tepat sehingga dapat memberikan rekomendasi dalam rangka penanggulangan dan pemberantasan penyakit hewan yang sedang terjadi.

Balai Veteriner Bukittinggi melalui sumber dana APBN tahun 2018 telah melakukan kegiatan pemberantasan penyakit hewan melalui kegiatan penyidikan terhadap penyakit hewan menular strategis dan eksotik di wilayah kerja.

Terwujudnya usaha peternakan yang maju, kompetitif, mandiri dan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan akan menghasilkan produktifitas ternak yang sehat dan berkualitas. Hal tersebut akan tercapai dengan ditunjang pelayanan yang prima di bidang kesehatan hewan. Pelayanan kesehatan hewan yang professional akan terlaksana apabila didasari prinsip nilai strategis dengan tindakan pengamatan, penyidikan, pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan serta penyuluhan. Untuk itu dibutuhkan media pelayanan yang dapat dipertanggungjawabkan yaitu adanya Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan). Kualitas pelayanan prima di Puskeswan sangat dipengaruhi oleh praktisi medik veteriner yang terampil, professional dan handal dalam pelayanan kesehatan hewan.

Wabah merupakan kejadian berjangkitnya suatu penyakit menular dalam populasi hewan yang jumlah penderitanya meningkat secara nyata melebihi dari pada keadaan yang lazim pada waktu dan daerah tertentu serta dapat menimbulkan malapetaka. Suatu wabah dapat terbatas pada lingkup kecil tertentu (disebut outbreak, yaitu serangan penyakit) lingkup yang lebihluas (epidemi) atau bahkan lingkup global (pandemi).

Pada tahun 2018 ada beberapa kasus yang terjadi di beberapa Kabupaten dalam wilayah kerja Balai Veteriner Bukittinggi yang menyebabkan kematian unggas dan sapi yang cukup banyak. Setelah ditelusuri dan diuji penyebab kematian sapi-sapi tersebut adalah karena adanya penyakit Jembrana dan unggas adanya penyakit Avian Influenza dan New Castle Disease.

## BAB II

# MATERI DAN METODE

---

Materi yang digunakan pada kegiatan investigasi penyakit hewan adalah berupa Darah antikoagulan/organ untuk pemeriksaan PCR Jembrana, isi rumen dan pakan bekas yang dimakan sapi untuk uji toksikologi, darah segar juga dikoleksi untuk pengujian hematologi, Serum darah untuk pemeriksaan Brucellosis, mineral darah, serta preparat ulas darah untuk pemeriksaan kemungkinan parasit darah. Untuk material sampel dari unggas diambil sampel serum darah dan swab kloaka

### PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan baru dapat dilaksanakan apabila terdapat laporan kejadian wabah suatu penyakit hewan (menular maupun zoonosis) di wilayah kerja Balai Veteriner Bukittinggi. Namun kejadian wabah dapat diprediksi berdasarkan situasi wabah penyakit hewan pada tahun-tahun sebelumnya serta prediksi waktu pergantian musim. Pada saat pergantian musim pada hewan dengan daya tahan tubuh menurun maka memungkinkan munculnya beberapa penyakit endemis.

### MAKSUD DAN TUJUAN

1. Melakukan investigasi wabah penyakit hewan yang terjadi di lapangan serta melakukan pengambilan sampel dan pemeriksaan laboratorium, untuk menentukan penyebab wabah penyakit hewan.
2. Menentukan penyebab wabah dan kematian ternak secara tepat dengan cara pengamatan di lapangan secara langsung, pengambilan sampel dan pengujian laboratorium.
3. Merekomendasikan pengendalian wabah penyakit hewan yang sedang terjadi
4. Terkendalinya wabah penyakit hewan sehingga akan mengaktifkan upaya penanggulangan dan pemberantasan.
5. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya peranan Kesehatan hewan melalui Perlindungan Hewan terhadap penyakit hewan menular strategis dan eksotik
6. Tersedianya data kesehatan hewan yang selanjutnya dapat ditindaklanjuti oleh Dinas/instansi terkait.
7. Terciptanya rasa aman bagi masyarakat Para Peternak pada kesehatan ternak peliharaannya

### **KOMPONEN KEGIATAN :**

Komponen kegiatan ini meliputi antara lain :

1. Pengadaan bahan/kit pengujian penyakit hewan menular
2. Pengadaan bahan dan alat aktif servis
3. Pengadaan bahan dan peralatan pengujian parasitologi dan patologi
4. Operasional petugas lapangan dalam rangka kegiatan investigasi wabah penyakit hewan
5. Kegiatan Investigasi wabah penyakit hewan meliputi uang saku harian dan uang penginapan

### **SUMBER PEMBIAYAAN**

Kegiatan ini menggunakan sumber dana Anggaran dan Pendapatan Belanja Negara (APBN) Tahun 2018

## BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil uji laboratorium sampel dari kegiatan Investigasi penyakit hewan di Kabupaten Lima Puluh Kota no Epi. A02180056

Kabupaten	Kecamatan	Desa	Hewan	Nama spesimen	Nama uji	Interpretasi			
						Positif	Negatif	Sero(+)	Sero(-)
Lima Puluh Kota	Mungka	Jopang Manganti	Ayam	Serum	Mycoplasma			3	4
			Itik	Serum	Mycoplasma			1	3
		Mungka	Ayam	Bangkai	AI Inokulasi TET/TAB	2			
					H5 PCR	2			
					H9 PCR		2		
					Newcastle disease Inokulasi		2		
				Serum	AI HA/HI			44	6
					Mycoplasma			9	29
					Newcastle disease HA/HI			50	
					Salmonella pullorum			10	36
					Aglutination				
				Swab	AI Inokulasi TET/TAB		5	45	
					Newcastle disease Inokulasi			50	
				Swab lingkungan	AI Inokulasi TET/TAB			11	
					Newcastle disease Inokulasi			10	
			Itik	Serum	AI HA/HI			5	
					Newcastle disease HA/HI			2	3

										1	3
								Salmonella pullorum Aglutination			
					Swab			AI Inokulasi TET/TAB		5	
								Newcastle disease Inokulasi		5	
					Swab lingkungan			Newcastle disease Inokulasi		1	
	Payakumbuh	Koto Baru Simalanggang	Ayam		Bangkai			AI Inokulasi TET/TAB	2	1	
								H5 PCR	2	1	
								H9 PCR	3		
								Newcastle disease Inokulasi		3	
					Organ			Pewarnaan HE	Pneumonia		
					Pakan			Isolasi dan Identifikasi Jamur	2		
					Serum			AI HA/HI		26	1
								Mycoplasma		6	16
								Newcastle disease HA/HI		27	
								Salmonella pullorum Aglutination		3	22
					Swab			AI Inokulasi TET/TAB	20	15	
								Newcastle disease Inokulasi		35	
					Swab lingkungan			AI Inokulasi TET/TAB		7	
								Newcastle disease Inokulasi		7	

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil uji laboratorium sampel dari kegiatan Investigasi penyakit hewan di Kabupaten Rokan Hulu no Epi. A02180293

Kabupaten	Kecamatan	Desa	Hewan	Nama spesimen	Nama uji	interpretasi							
						Positif	Negatif	Sero(+)	Sero(-)	<Normal	Normal	>Normal	
Rokan Hulu	Rambah Hilir	Sungai Sitolang	Sapi	Darah	Jembrana PCR	7	2						
				Serum	Brucella abortus RBT				8				
					Calcium					1		1	6
					Magnesium					2		4	2
					Phosphor							3	5
					Total Protein						6	1	1
				Ulas darah	Trypanosoma Identifikasi		8						

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil uji laboratorium sampel dari kegiatan Investigasi penyakit hewan di Kabupaten Pasaman Barat no Epi.A02180317

Kabupaten	Kecamatan	Desa	Hewan	Nama spesimen	Nama uji	interpretasi			
						Positif	Negatif	Sero(+)	Sero(-)
Pasaman Barat	Pasaman	Aua Kuniang	Ayam	Organ	AI Inokulasi TET/TAB	2			
					AI PCR	2			
					Isolasi dan Identifikasi Bakteri	2			
					Newcastle disease Inokulasi	2			
				Serum	AI HA/HI			1	72
					Mycoplasma			7	45
					Newcastle disease HA/HI			51	24
					Salmonella pullorum Rapid Agglutination			16	41
				Swab cloaka	AI Inokulasi TET/TAB	10	66		
					AI PCR	15			
					Newcastle disease Inokulasi		76		
				Swab lingk	AI Inokulasi TET/TAB	3	10		
					AI PCR	2			
					ND Inokulasi	2	11		
			Pakan	Pakan	Isolasi dan Identifikasi Jamur	2			

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil uji laboratorium sampel dari kegiatan Investigasi penyakit hewan di Kabupaten Lima Puluh Kota no Epi. A02180375

Kabupaten	Kecamatan	Desa	Hewan	Nama spesimen	Nama uji	Interpretasi		
						Positif	Negatif	
Lima Puluh Kota	Mungka	Talang Maua	Ayam	Organ	AI Inokulasi TET/TAB	1	1	
					AI PCR	2		
						Newcastle disease Inokulasi		2
					Swab cloaka	AI Inokulasi TET/TAB		40
						AI PCR	5	35
						Newcastle disease Inokulasi		40
					Swab lingkungan	AI Inokulasi TET/TAB		4
						AI PCR	2	2
						Newcastle disease Inokulasi		4
					Vaksin	AI PCR	1	
				Itik	Swab cloaka	AI Inokulasi TET/TAB		5
						AI PCR	5	
						Newcastle disease Inokulasi		5
					Swab lingkungan	AI Inokulasi TET/TAB		1
					AI PCR	1		
					Newcastle disease Inokulasi		1	

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil uji laboratorium sampel dari kegiatan Investigasi penyakit hewan di Kabupaten Tanah Datar no Epi. A02180450

Kabupaten	Kecamatan	Desa	Hewan	Nama spesimen	Nama uji	interpretasi				
						Positif	Negatif	Sero(+)	Sero(-)	
Tanah Datar	Tanjung Emas	Pagaruyuang	Ayam	Organ	AI PCR		2			
					Isolasi dan Identifikasi Jamur	1	1			
					Serum	AI HA/HI			2	6
						Mycoplasma			1	7
						Newcastle disease HA/HI			5	1
						Salmonella pullorum Aglutination			3	5
					Swab cloaka	AI Inokulasi TET/TAB			18	
						Newcastle disease Inokulasi			18	
					Swab lingkungan	AI Inokulasi TET/TAB			3	
						Newcastle disease Inokulasi			3	



Tabel 6. Rekapitulasi Hasil uji laboratorium sampel dari kegiatan Investigasi penyakit hewan di Kota Sawahlunto no Epi. A02180645

Kabupaten	Kecamatan	Desa	Hewan	Nama spesimen	Nama uji	interpretasi			
						Positif	Negatif	Sero(+)	Sero(-)
Sawah Lunto	Talawi	Kumbayau	Ayam	Organ	AI PCR		2		
					Isolasi dan Identifikasi Bakteri	2			
					Newcastle disease PCR	2			
					Pewarnaan HE				
			Serum		AI HA/HI			3	17
					Mycoplasma				20
					Newcastle disease HA/HI			20	
					Salmonella pullorum Rapid Agglutination			5	15
				Swab cloaka	AI PCR		25		
					Newcastle disease PCR	25			

## PEMBAHASAN

Selama tahun 2018 telah dilakukan kegiatan investigasi wabah penyakit hewan sebanyak 6 kali kegiatan, 1 kali kegiatan investigasi pada sapi bali dan 5 kali kegiatan pada unggas. Pelaksanaan kegiatan investigasi wabah penyakit hewan ini berdasarkan laporan Dinas Peternakan Kabupaten / Kota di wilayah kerja Balai Veteriner Bukittinggi.

Dalam Pelaksanaan Investigasi di lapangan dilakukan pengamatan gejala klinis, jika terdapat hewan yang mati dilakukan bedah bangkai untuk mengetahui perubahan patologi anatomi, kemudian dilakukan pengambilan sampel untuk konfirmasi laboratorium. Dalam pelaksanaan investigasi ini satu tim terdiri dua atau tiga personil yang terdiri dari satu Dokter Hewan, satu Paramedik Veteriner dan satu sopir.

Sampai saat ini penyakit Jembrana sudah merupakan penyakit endemik pada sapi Bali, di Bali sejak tahun 1964 (Pranoto dan Pujiastono, 1967), di Lampung tahun 1976 (Soeharsono dan Darmadi, 1976), di Banyuwangi tahun 1978 (Tranggono, 1988), di Sumatra Barat tahun 1992 (Tembok, 1992), di Kalimantan Selatan tahun 1993 di Bengkulu Tahun 1995 (Soeharsono, S dan Temadja, 1995), di Riau Tahun 2013 (Miswati, 2013).

Penularan Jembrana Disese (JD) dapat melalui rute intranasal, konjungtival atau oral dan vektor serangga penghisap darah (Soeharsono *et al.*, 1995). Pada kejadian yang bersifat akut, terutama pada wabah pertama, kematian dapat terjadi tiba-tiba. Kematian biasanya terjadi dalam waktu relatif singkat pada sejumlah hewan dengan kondisi tubuh yang masih bagus. Kematian biasanya disebabkan karena infeksi sekunder seperti pneumonia (Dharma *et al.*, 1994) dan uremia yang memperburuk kondisi sapi (Soesanto *et al.*, 1990). Sapi yang sembuh dari infeksi JDV akan tetap terinfeksi secara persisten selama sedikitnya 25 bulan dengan tidak menunjukkan gejala sakit (Soeharsono *et al.* 1990). Mekanisme kesembuhan pada JD belum diketahui secara pasti, dan terjadi secara seluler meskipun antibodi terhadap virus baru terdeteksi 11 minggu pascainfeksi, namun sebagian besar hewan yang terserang sudah menunjukkan kesembuhan secara klinis 5 minggu setelah infeksi (Hartaningsih *et al.*, 1994) Antibodi anti JDV mampu bertahan selama 4-6 bulan dan melindungi terhadap infeksi ulang JDV (Hartaningsih *et al.*, 1994). Pencegahan dilakukan dengan vaksinasi di daerah wabah dua kali dengan interval waktu satu bulan (Hartaningsih *et al.*, 2001).

Penyebaran JD ke daerah bebas perlu diwaspadai, mengingat saat ini penyebaran sapi Bali sangat luas terutama di daerah yang memiliki kebun kelapa sawit. Dengan adanya program integrasi kelapa sawit dan ternak sapi dinilai sangat menguntungkan dan jenis sapi yang paling cocok adalah sapi Bali. Penyebaran sapi Bali di Propinsi Riau, Sumatera Barat

dan Jambi dalam rangka meningkatkan populasi sapi Bali di Indonesia perlu diikuti dengan peningkatan kewaspadaan terhadap penyakit Jembrana, mengingat daerah ini baru dinyatakan sebagai tertular penyakit Jembrana (Kab. Rokan Hilir, Pelalawan, Kampar, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Bengkalis, Siak dan Kota Dumai) secara resmi berdasarkan SK Menteri Pertanian No. 180/Kpts/PD.650/2/2014 tanggal 7 Februari 2014.

Berdasarkan hasil pengujian sampel (Tabel 2) kasus investigasi penyakit hewan menular ke Kabupaten Rokan Hulu diwilayah kerja Balai Veteriner Bukittinggi, pengambilan sampel darah EDTA setelah dilakukan uji PCR dari 9 sampel yang diuji PCR jembrana didapatkan bahwa terdapat 7 sampel yang menunjukkan positif Jembrana dan sisanya (2 sampel) menunjukkan negatif Jembrana. Berdasarkan hasil pemeriksaan epidemiologis, pemeriksaan gejala klinis dan peneguhan diagnosa dengan pengujian laboratorium dapat dikatakan bahwa satu kasus kematian sapi dalam kegiatan investigasi penyakit hewan adalah Karena kasus Jembrana.

Penyakit Jembrana adalah penyakit viral pada sapi, terutama sapi Bali, yang ditandai dengan depresi, anoreksia, demam, perdarahan extensive di bawah kulit, dan kebengkaan kelenjar limfe, terutama limfoglandula prefemoralis dan prescapularis serta diare berdarah. Banyak kasus penyakit disertai pula dengan perdarahan kulit, hingga sering disebut sebagai berkeringat berdarah (Subronto, 2000). Penyakit ini terutama menyerang sapi Bali dewasa dengan rata-rata umur 3-4 tahun. Dalam keadaan tertentu, hewan terserang penyakit ini dapat menjadi sembuh (Akoso, 1996).

Di Kabupaten Rokan Hulu, Propinsi Riau, juga ditemukan adanya sapi yang mengalami defisiensi mineral seperti hypocalsemia 1 dari 8 sampel yang diuji, hypomagnesemia 2 dari 8 sampel yang diuji dan hypoproteinemia 6 dari 8 sampel yang diuji.

Di Kabupaten Lima Puluh Kota ada dua kali kunjungan untuk kegiatan investigasi pada unggas, dari hasil uji laboratorium menunjukkan adanya kasus Avian Influenza (Tabel 1) 2 sampel yang diuji PCR AI hasilnya Positif AI 2 sampel. dari 50 sampel serum darah unggas yang dilakukan uji di laboratorium Virologi hasilnya 5/50 sampel positif Avian Influenza, Untuk uji New castle disease dari 50 sampel serum darah unggas hasilnya 50/50 sampel Negatif New Castle Disease.

Pada kasus kedua di Kabupaten Lima Puluh Kota (tabel 4) 2 sampel ogan ayam yang di positif AI, pada sampel swab kloaka itik juga positif adanya virus AI sebanyak 5 sampel. Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan sentral peternakan ayam di propinsi Sumatera

Barat. Sebagian besar peternakan ayam di Kabupaten Lima Puluh Kota melindungi peternakannya dengan melakukan vaksinasi terhadap AI. Selain vaksinasi perlu penerapan biosafety dan biosecurity untuk mengamankan peternakan ayam yang ada di kabupaten Limapuluh Kota.

Di Kabupaten Pasaman Barat kegiatan investigasi pada unggas, dari hasil uji laboratorium menunjukkan adanya kasus Avian Influenza (Tabel 3) 2 sampel yang diuji PCR AI hasilnya Positif AI sebanyak 2 sampel. dari 76 sampel swab kloaka yang dilakukan uji di laboratorium Virologi hasilnya 10/76 sampel positif Avian Influenza, Untuk uji New castle disease dari 76 sampel swab kloaka unggas hasilnya 76 sampel Negatif New Castle Disease.

Di Kabupaten Tanah datar kegiatan investigasi pada unggas, dari hasil uji laboratorium menunjukkan adanya kasus Avian Influenza (Tabel 5) 2 sampel yang diuji PCR AI hasilnya Negatif AI sebanyak 2 sampel. dari 18 sampel swab kloaka yang dilakukan uji di laboratorium Virologi hasilnya 18 sampel negative Avian Influenza dan 18 sampel negative New Castle Disease. Pada uji sampel pakan, ditemukan jamur. Sehingga manajemen pakan sangat menentukan dalam pemeliharaan unggas. Untuk uji serologi dari ditemukan 2 sampel seropositif AI, 1 sampel seropositif Mycoplasma, 5 sampel seropositif New Castle Disease dan 3 sampel seropositif salmonella.

Di Kota Sawahlunto kegiatan investigasi pada unggas, dari hasil uji laboratorium menunjukkan adanya kasus Avian Influenza (Tabel 6) 2 sampel yang diuji PCR AI hasilnya Negatif AI sebanyak 2 sampel, dari 20 sampel serum darah unggas yang dilakukan uji di laboratorium Virologi hasilnya 3/20 sampel positif Avian Influenza, Untuk uji New castle disease dari 20 s salmonella sampel serum darah unggas hasilnya 20/20 sampel Positif New Castle Disease, 5 sampel positif. Pada pengujian PCR sampel swab kloaka dari 25 sampel yang diuji hasilnya seluruh sampel (25) sampel Positif New Castle Disease.

Dari seluruh kegiatan investigasi wabah penyakit hewan tahun 2018 dapat disimpulkan diagnosa penyakit yang ada seperti tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Hasil Diagnosa Kegiatan Investigasi Wabah Penyakit Hewan tahun 2018

No	Kab/Kota	Jenis Hewan	Diagnosa
1	Lima Puluh Kota	Ayam	Avian Influenza
2	Rokan Hulu	Sapi	Jembrana Disease
3	Pasaman Barat	Sapi	Avian Influenza
4	Lima Puluh Kota	Sapi	Avian Influenza
5	Tanah Datar	Sapi	New Castle Disease dan Salmonella
6	Sawahlunto	Ayam	New Castle Disease

## BAB IV

# KESIMPULAN DAN SARAN

---

### KESIMPULAN

1. Selama tahun 2018 Penyakit Jembrana mewabah di Kabupaten Rokan Hulu, Propinsi Riau.
2. Penyakit Avian Influenza terjadi di Kabupaten Limapuluh Kota dan Pasaman Barat, Propinsi Sumatera Barat.
3. New Castle Disease pada unggas di Kabupaten Tanah Datar dan Sawahlunto, Propinsi Sumatera Barat.

### SARAN

1. Perlu koordinasi yang lebih baik dengan Dinas Peternakan Propinsi, Kabupaten dan Kota di wilayah kerja Balai Veteriner Bukittinggi untuk menginformasikan kejadian wabah penyakit hewan yang sedang terjadi.
2. Perlu diwaspadai penyakit hewan non infeksius.
3. Tindakan preventif biosekuriti yaitu penyemprotan kandang, penanganan bangkai serta pemberian vitamin
4. Diharapkan Dinas Kabupaten/Kota melakukan pendampingan teknis secara berkesinambungan serta senantiasa memberikan komunikasi, edukasi, dan informasi kepada peternak.
5. Kontrol terhadap lalulintas ternak sapi dari luar daerah.
6. Untuk breeding ternak sapi bali yang dipelihara sebagai induk sebaiknya dipelihara dalam status vaksinasi yang jelas.
7. Perlu dipertimbangkan untuk dilakukan program vaksinasi Jembrana.







## Kementerian Pertanian Balai Veteriner Bukittinggi

Jl. Raya Bukittinggi-Payakumbuh Km.14  
Baso Kab. Agam Sumbar PO.Box 35  
Bukittinggi 26101

0752 - 28300 📞 0752 - 28290 🖨️

bppv2\_bukittinggi@yahoo.co.id ✉️

infovetbvetbukittinggi@gmail.com ✉️

bvetbukittinggi.ditjenpkh.pertanian.go.id 🌐



**HOTLINE INFOVET**  
0823 8671 3009



**INFO SPECIMENT**  
0823 8671 3003



**@BVETBUKITTINGGI**



**BVET-BUKITTINGGI**